

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KELOR ANGGOTA KELOMPOK TANI MAJU BERSAMA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI DI DESA NOELBAKI KECAMATAN KUPANG TENGA KABUPATEN KUPANG

(The Contribution of Kelor Farm Income of “Kelompok Tani Maju Bersama’s Group Members toward Farm Income at Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang)

Oleh:

Cindy Loranza Lay; Johanna Suek; I Wayan Nampa
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat e-mail Korespondensi: cindyloranzala@gmail.com

Diterima : 23 April 2024

Disetujui: 26 April 2024

ABSTRACT

Moringa farming has great potential in Kupang Regency, but economically its role in overall farming income is not yet known. A study on the contribution of moringa farming income of members of farmer groups to the overall income of the farm was carried out to determine the role of moringa farming. On the income of moringa farmers. The research was conducted in Noelbaki Village, Kupang Regency with 20 farming households. The research results show that the role of moringa farming in the household economy is 44.45% lower than non-moringa farming income of 55.65%. This role is smaller than the role of farming other than moringa on farmers' household income. Even though it has a relatively low contribution, moringa farming has sufficient development potential.

Keywords: *Moringa farming income for households..*

ABSTRAK

Usahatani kelor sangat berpotensi di Kabupaten Kupang, akan tetapi secara ekonomi belum diketahui perannya dalam pendapatan usahatani secara keseluruhan. Studi tentang kontribusi pendapatan usahatani kelor anggota kelompok tani terhadap pendapatan keseluruhan usahatani dilakukan untuk mengetahui peran usahatani kelor. Terhadap pendapatan petani kelor. Penelitian dilakukan di Desa Noelbaki Kabupaten Kupang dengan mempunyai 20 rumah tangga petani. Hasil penelitian merupakan bahwa peran usahatani kelor terhadap ekonomi rumah tangga sebesar 44,45% lebih rendah dari pendapatan usahatani nonkelor sebesar 55,65%. Peran ini lebih kecil dibandingkan dengan peran usahatani selain kelor terhadap pendapatan rumah tangga petani. Meskipun memiliki kontribusi yang relatif rendah, namun usahatani kelor memiliki potensi penyembangan yang cukup.

Kata Kunci: Pendapatan usahatani kelor terhadap rumah tangga.

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, Indonesia bergiat di sektor pertanian untuk mendukung pemulihan ekonomi bangsa, selain untuk menjawab tantangan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di bidang pertanian. Salah satu subsektor yang berperan strategis dalam perekonomian Indonesia dan sekaligus memiliki peran krusial dalam menyediakan pangan adalah subsektor tanaman pangan.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan Provinsi dengan sektor pertanian yang beragam dan memiliki peran yang besar. Peran yang penting ditandai dengan kontribusi terhadap

PDRB NTT. Selain itu, sebagian besar tenaga kerja bertumpu pada sektor pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian dapat dijadikan tumpuan dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam proses berusaha dalam sektor pertanian, diharapkan sektor pertanian dalam menjadi sektor yang bisa menjaga kelestarian Sumber Daya Alam (SDA) sebagai penyangga sektor pertanian.

Dalam pengembangan sektor pertanian, pemerintah NTT terus meningkatkan produktivitas produksinya, agar sektor ini selain andalan dalam penyerapan tenaga kerja, juga dapat dimanfaatkan secara maksimal guna meningkatkan kesejahteraan petani dan

pembangunan NTT. Peran sektor pertanian terhadap ekonomi NTT dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor pertanian dalam lima tahun terakhir (tahun 2018 – tahun 2022) berdasarkan harga berlaku cenderung meningkat yakni dari 42,92 (tahun 2018) menjadi 44,00% (tahun 2022) atau meningkat sebesar 2,52%, artinya dalam situasi dimana bencana pandemi baru saja berlalu, tapi geliat ekonomi terus berkembang ditandai dengan naiknya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kupang (BPS Kabupaten, 2023).

Selain subsektor tanaman pangan, sektor lainnya yang cukup signifikan berkembang adalah subsektor perkebunan. Perkembangan ini terjadi dengan semakin maraknya promosi tanaman perkebunan tertentu, termasuk tanaman Kelor. Jenis tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang untuk iklim seperti daerah NTT, termasuk di Kabupaten Kupang yang beriklim kering, karena tanaman kelor menyukai daerah beriklim kering, sehingga kelor dapat tumbuh subur yang kaya akan nutrisi.

Manfaat kelor sangat banyak, dan nutrisi yang dikandungnya juga melebihi rata-rata sayuran daun atau sayuran umbi-umbian. Berdasarkan hasil riset di Amerika Serikat diketahui dalam setiap gram kelor kering dijumpai kandungan kalsium 17 kali lebih besardari susu, kandungan zat besi sebanyak 25 kali dari kandungan yang ada dalam sayur bayam dan 15 kali kalsium, kandungan dalam pisang. Zat A dari kandungan dalam kelor memiliki 10 kali lebih besar dari yang ada dalam wortel, protein yang dikandungnya sebanyak 9 kali lebih banyak dari yang terhandung dalam yogurt. (Thurber, dan Fahey, 2009).

Desa Noelbaki, yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang adalah salah satu desa yang menaruh perhatian pada budidayakelor, melalui Kelompok Tani Usaha Maju Bersama. Kelompok tani ini melalui budidaya kelor untuk diambil daunnya baik daun basah untuk dikonsumsi keluarga, juga diolah menjadi daun kering yang kemudian diproses lebih lanjut untuk dihasilkan serbuk kelor (tepung kelor). Tepung kelor dapat dijadikan sumber bahan mentah untuk olahan beragam makanan yang kaya nutrisi. Kelompok tani kelor ini juga sudah bermitra dengan beberapa UMKM di Kota Kupang untuk menyediakan produksi tepung kelor. Beberapa

mitra yang diadvokasi oleh LSM untuk membeli tepung kelor pada kelompok tani diantaranya CV. Dapur Kelor, Alfa Omega, Timor Moringa. Secara umum, walaupun Kelompok Tani Usaha Maju Bersama yang mengusahakan kelor telah menjual produk tepungnya ke beberapa mitra, akan tetapi keberlanjutan pengelolaannya memiliki masalah yakni terjadi penurunan produksi daunkering, pada tahun 2021. Dusun Kaunoah dan Oehau merupakan dua dusun yang menghasilkan produksi kelor terbanyak di desa Noelbaki. Hamparan tanaman kelor di dusun Kuanoah mencapai 1,5 ha, sementara di dusun Oehau hamparan kelor yang diusahakan oleh kelompok tani seluas 2 ha. Rata-rata produktivitas yang dihasilkan dari dusun Oehau sebesar 1,350 Kg/tahun, sedangkan produktivitas produksi kelor di dusun Kuanoah sebesar 500 sampai 700 Kg/tahun. Produktivitas yang dihasilkan cenderung berfluktuasi sejak tahun 2019 sampai 2022 berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok tani. Kajian tentang pendapatan yang diterima petani kelor telah dilakukan Ratu (2019), dikatakan bahwa besarnya pendapatan dari petani kelor sebanyak Rp. 6.058,288/ha/tahun. Selain itu studi serupa terkait dengan kontribusi tanaman tahunan terhadap pendapatan rumah tangga dikemukakan dalam Suek, (2018) bahwa pendapatan yang diperoleh dari tanaman semusim saja dibandingkan agroforestri, pendapatan semusim baru mencapai 70,91% dari sumbangan pendapatan dari tanaman agroforestri per hektar per tahun. Kajian yang dilakukan lebih memperhatikan kontribusi pendapatan usahatani kelor terhadap pendapatan usahatani secara keseluruhan yang dilakukan oleh petani sebagai anggota kelompok tani.

Menunjukkan pada tujuan utama, penelitian bertujuan untuk menjelaskan pendapatan usahatani kelor dan kontribusi usahatani kelor terhadap pendapatan usahatani secara keseluruhan rumah tangga petani di lokasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Basis penelitian ini adalah rumah tangga anggota Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Kelor di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Anggota Kelompok Tani sebanyak 20 rumah tangga petani Sugiyono (2012) Dataprimer

diperoleh dari wawancara langsung dari petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Instansi terkait, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data penerimaan dilakukan dengan Hastuti (2007) yakni:

Penerimaan adalah: $TR = P \cdot Q$

Dimana: TR : Total Revenue (Total Penerimaan kelor)

P : Price (Harga kelor)

Q : Quantity (Jumlah Hasil Produksi kelor).

Selanjutnya analisis biaya usahatani merujuk pada Suratijah (2006), yang menjelaskan biaya menjadi biaya tetap (TFC) yang didekati melalui biaya penyusutan alat pertanian dan biaya pajak tanah. Biaya penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur alat}}$$

Biaya variabel (TVC) merujuk pada Suratijah (2015) yaitu perkalian antara harga input atau harga faktor produksi dan jumlah input yang digunakan. Diringkas dengan, dengan rumus

$$TVC = P_x \cdot F_P$$

Dimana:

TVC = Biaya variabel

P_x = Harga faktor Produksi

X_i = Faktor Produksi ke i , $i = 1, 2, \dots, n$. Misalnya biaya pupuk, pestisida dan biayatenaga kerja.

Analisis pendapatan bersih dinyatakan dengan menghitung selisih antara penerimaan dan biaya total menurut Soerkatawi (1993) yakni:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income/ Pendapatan usahatani kelor dan Usahatani selain kelor

TR = Total Penerimaan usahatani kelor dan usahatani selain kelor.

TC = Total Biaya usahatani kelor dan biaya selain usahatani kelor.

Untuk menentukan peran dari usahatani kelor terhadap usahatani secara keseluruhan dikerjakan menurut Soekartawi (1993), yakni dengan formulasi:

$$K = \frac{\text{pendapatan usahatani kelor}}{\text{total pendapatan ushatani lain}} \times 100\%$$

Dimana:

K= Kontribusi pendapatan usahatani kelor terhadap total pendapatan rumahtangga dari usahatani keseluruhan (kelor dan usahatani selain kelor).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preskriptif Umum Lokasi Penelitian

Secara geografi Desa Noelbaki di wilayah Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Jarak tempuh adalah 23 km dari Kabupaten ke Ibu Kota Provinsi NTT. Desa Noelbaki memiliki batas-batas wilayah yakni sebelah utara berbatasan dengan teluk Kupang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Oelnasi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mata air, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Oelpuah.

Luas desa Noelbaki sebesar 17,7 Km² dengan topografi wilayah memiliki kemiringan lahan sedang (>15°). Desa Noelbaki terletak pada ketinggian 10 m dari permukaan laut dengan curah hujan 1 kali dalam satu tahun serta rata-rata suhu udaranya 35°C. Jarak Desa Noelbaki ke Ibu Kota Kecamatan 1 Km, sedangkan jarak Noelbaki ke Ibu Kota Provinsi sejauh 16 Km. Wilayah administrasi Desa Noelbaki terbagi kedalam 5 wilayah Dusun. dengan kepadatan penduduk paling banyak di Dusun Kuanoah yang tercakup dalam 584 kepala keluarga (KK).

Karakteristik Responden

Secara keseluruhan jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian inisebanyak 20 orang petani. Pada bagian karakteristik responden ini akan dijelaskan seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

Umur responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
20-29	4	20.00
30-39	3	15.00
40-49	3	15.00
50-59	5	25.00
60-65	5	25.00
Jumlah	20	100.00

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2023

Table diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur petani adalah 46 tahun dengan variasi terendah 20 tahun dan tertinggi adalah 65 tahun. Jika diperhatikan dari golongan umur responden, 50% responden berada pada usia >50 tahun. Hal ini memperlihatkan suatu keprihatinan mengingat bahwa petani usia lebih dari 50 tahun setengah dari petani yang ada. Kajian ini sejalan dengan yang diperoleh dari studi Suek (2018)

bahwa rata-rata umur petani lebih dari 50 tahun dan sebagian besar berada pada kategori lebih dari 50 tahun.

Tingkat Pendidikan

Table 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SMA	15	75
S1	5	25
Jumlah	20	100

Sumber: Analisis data primer Tahun 2023

Merujuk Tabel diatas dapat dilihat bahwa petani responden dengan tingkat Pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 15 orang dengan persentase 75% sedangkan petani responden dengan tingkat Pendidikan S1 (Sarjana) sebanyak 5 orang dengan persentase 25%. Oleh karena itu dapat disimpulkan tingkat pendidikan petani responden di kelompok petani Maju Bersama dikategorikan cukup baik karena rata-rata berpendidikan SMA. Berbeda dengan beberapa kajian yang ditemukan dalam Ritan, dkk (2021), Nahak, dkk (2021), Oni, dkk (2020); Suek, dkk (2020) dikatakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani sebagian besar atau lebih dari 50% berada pada tingkat pendidikan SLTP ke bawah.

Jumlah tanggungan keluarga

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-2	7	35
3-4	2	45
>4	2	20
Total	20	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan table diatas dapat diketahui jumlah responden besar jumlah tanggungan keluarga rumah tangga petani adalah jumlah tanggungan kecil 1-2 orang sebanyak 7 orang dengan presentase 35%, 3-4 orang sebanyak 2 orang petani responden dengan presentase 45%, dan jumlah tanggungan keluarga lebih dari 4 orang sebanyak 2 orang dengan presentase 20%. Secara keseluruhan jumlah anggota keluarga masih termasuk ideal mengingat merujuk ke Tabel 4.6, diketahui 85% rumah tangga responden memiliki tanggungan lebih kecil atau sama dengan empat.

Usahatani Kelor di Desa Noelbaki

Lahan adalah unsur pokok dalam usahatani yang merupakan lingkungan fisik dan lingkungan biotik berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan manusia, dalam hal ini lahan mempengaruhi tingkat produksi dari usahatani. Dari analisis data diketahui bahwa penggunaan lahan untuk usahatani kelor di Desa Noelbaki oleh petani adalah lahan bersama yang dimiliki oleh kelompok yang luasnya 2 Ha.

Usahatani diusahakan pada lahan kering dan berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, kelor bukanlah sesuatu hal yang baru bagi masyarakat atau petani responden untuk memperluas pola budidaya, namun menjadi suatu usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi. Kelor biasanya hanya dikonsumsi dengan jumlah yang sedikit, akan tetapi secara umum pada saat ini kelor diusahakan dalam jumlah yang sangat besar dalam memenuhi permintaan pasar.

Produksi dan Penerimaan

Penerimaan dalam studi ini ialah nilai dari total produksi kelor tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada Kelompok Tani Usaha Maju Bersamadiproduksi serbuk kelor sebesar 357,148 Kg Tahun 2022. Produksi serbuk kering kelor dilakukan oleh anggota kelompok tani sebanyak 10 kali produksi. Rata-rata produksi per satu kali proses produksi sebanyak 35,714 Kg serbuk kering, dengan demikian jumlah keseluruhan produksi adalah 357,148 Kg.

Table 4. Pendapatan Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Di Desa Noelbaki

Uraian	Total biaya Rp /Kg	Rata-rata/ satu kali produksi n=10 (Rp)	Rata Produksi per Anggota n=20 (Rp)
Produksi	357.148,00	35.714,00	17.86
Harga jual	100.000,00	100.000,00	100.000,00
Penerimaan Kelompok	35.714.800,00	3.571.400,00	1.785.740,00
Total Biaya Produksi	14.128.555,00	1.412.856,00	707.442,75
Pendapatan	21.586.245,00	1.924.920,00	1.078.297,25

Sumber data primer diolah 2023

Berdasarkan table diatas bahwa penerimaan rata-rata anggota kelompok tani usaha maju bersama pada tahun 2022 serbuk kelor adalah sebesar Rp. 1.785,740 Sedangkan penerimaan total berkelompok sebesar Rp. 35.714,800. Sedangkan rata-rata pendapatan per anggota kelompok sebesar Rp. 1.078.297,25 dan pendapatan secara kelompok sebesar Rp. 21.586.245,00. Total Pendapatan Rumahtangga Usahatani Kelor. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelor dan Usahatani Selain Kelor Anggota Kelompok Maju Bersama Di desa Noelbaki

Biaya produksi

Biaya produksi total meliputi keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya- biaya tersebut digunakan dalam produksi daun kelor dari kelor basah ke daun kelor kering, selanjutnya dari daun kelor kering ke serbuk kelor. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat biaya dibayarkan dan biaya diperhitungkan.

Biaya Variabel

Tabel 5. Biaya Variabel Anggota Kelompok Usahatani Maju Bersama Di Desa Noelbaki

No	Uraian Variasi Biaya	Biaya (Rp)/Tahun 2022
1	Pestisida	500.000,00
2	Tenaga Kerja	6.000.000,00
3	Plastik	600.000,00
4	Biaya Air	2.400.000,00
5	Biaya Listrik	4.000.000,00
Total berkelompok		13.500.000,00
Rata-rata per Anggota Kelompok		675.000

Sumber data primer diolah 2023

Hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelor, diatasi menggunakan pestisida. Pestisida yang dipakai bergantung pada jenis hama dan jenis penyakit yang ada pada tanaman kelor. Pestisida organik yang banyak digunakan oleh petani anggota kelompok tani. Biaya yang digunakan untuk pembuatan pestisida nabati sebesar Rp.500.000 terdiri dari pengumpulan air beras senilai Rp. 250.000, air kelapa senilai Rp.150.000, dan daun kelor sebesar Rp.100.000.

Biaya Tetap

Tabel 6. Biaya Penyusutan Alat Pertanian Pada Kelompok Tani Usaha Tani Maju Bersam Di Desa Noelbaki

Jenis Biaya	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa (Tahun)	Umur Ekonomis (Rp)	Nilai Pajak dan Biaya Penyusutan* (Rp)
Pajak/Tahun					10.000,00
Mesin pengering	1	15.000.000	12.000.000	10	300.000,00
Mesin penepung	1	10.000.000	8.000.000	10	200.000,00
Timb.Digital	1	2.685.500	1.500.000	10	118.555,00
Total biaya Tetap					628.555,00
Rata-rata Biaya tetap (N=20)					31.427,75

Sumber data primer diolah 2023

Keterangan: **) Nilai Penyusutan diperoleh dari selisih antara nilai beli dan Nilai Sisa dibagi dengan Umur Ekonomis. Nilai Pajak sebesar 200.000/tahun dibagi ke jumlah anggota, menjadi Rp. 10.000.

Berdasarkan table diatas biaya tetap yang terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan mesin sebesar Rp. 628.555. Merangkum semua

pengeluaran dari anggota kelompok tani Maju Bersama selama tahun 2022, baik dari biaya variabel dan biaya tetap disajikan pada tabel 4.10.Berdasarkan tabel 4,10 diketahui bahwa besarnya biaya variabel mencapai Rp 13.500,000 atau rata-rata per anggota kelompok tani sebesar Rp. 675,000. Sedangkan biaya Tetap berjumlah Rp. 628.555,- atau rata-rata per anggota kelompok sebesar Rp. 31.427,75. Secara rinci Biaya variabel dan Biaya tetap usahatani kelor

Usahatani Selain Cabang Usahatani Kelor yang Diusahakan

Usahatani lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan usahatani lain yang diusahakan oleh anggota Kelompok Tani Usaha Maju Bersama di desa Noelbaki.

JENIS TANAMAN DAN PRODUKSI

Tabel 7. Rata-Rata Produksi Cabang Usahatani Selain Kelor

Cabang usahatani	Total Produksi (Kg)	Harga/Unit (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
Cabai (n=8)	332	25.000	8.300,000
Pepaya (n=11, buah)	1.060	10.000	10.600,000
Pisang (n=15), tandan	86	80.000	6.880,00
Sirsak (n=9), buah	1.056	7.000	7.392,000
Total Nilai Produksi/Penerimaan			33.172,000
Rata-Rata nilai Produksi/Penerimaan per KK			1.658,600

Sumber. Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan table diatas dapat diketahui produksi usahatani lain dari anggota kelompok tani terdiri dari Lombok/Cabai (Kg), pepaya (buah), pisang (tandan) dan sirsak (buah). Berdasarkan hasil penelitian produksi cabai di lokasi penelitian pada rata-rata areal seluas 8,97 are diperoleh produksi sebesar 332 Kg. Sementara itu, produksi pepaya anggota kelompok menunjukkan terdapat 48 pohon menghasilkan buah 1.056 buah. Produksi tanaman pisang yang diusahakan anggota kelompok tani menghasilkan 86 tandan. Sedangkan produksi tanaman sirsak yang diusahakan anggota kelompok tani berjumlah 48 pohon menghasilkan 1.060 buah.

Biaya produksi

Table 8. Rincian Biaya Variabel Selain Cabang Usahatani Kelor

Jenis Biaya	Satuan	Produk	
		Cabai	Pepaya
Benih, bungkus	Pack	8	11
Harga/bungkus,	Rp	30.000	35.000
Total	Rp	240.000	385.000
Polibag,	Kg	8	-
Harga	Rp	15.000	-
Total	Rp	120.000	-
Bokhasi	Kg	110	80
Harga	Rp	20.000	20.000
Total	Rp	2.200.000	1.600.000
Plastik, bungkus	Pack		33
Harga/bungkus	Rp		6.000
Total	Rp		198.000
Total Cabai & Pepaya	RP	2.560.000	2.183.000
Total Biaya Variabel	RP		4.743.000
Rata-rata/KK (n=20)	Rp		237.150

Sumber data primer 2023

Merujuk pada table diatas diketahui bahwa total biaya variabel keseluruhan adalah sebesar Rp.4.743.000/tahun, dengan rata-rata per rumahtangga adalah sebesar Rp. 237.150.

Rincian biaya tetap disajikan pada tabel biayan tetap merujuk pada tabel tersebut terlihat bahwa total biaya penyusutan tanpa pajak adalah sebesar Rp.635.000, Sedangkan Biaya tetap per anggota dengan pajak tanah adalah senilai Rp. 95.450

Tabel 9. Biaya Tetap Menurut Jenis Alat Yang Dimiliki Anggota Kelompok

Rincian Biaya/Harga Satuan/Umur Ekonomis	Jenis Alat		
	Parang (Rp)	Linggis (Rp)	Ember (Rp)
Jumlah, unit	37	29	32
Harga Beli/unit	75.000	150.000	65.000
Nilai saat ini	50.000	100.000	40.000
Umur Ekonomis, tahun	5	5	5
Penyusutan/Unit	5.000	10.000	5.000
Total Penyusutan (Jumlah Penyusutan/unit)	185.000	290.000	160.000
Total Penyusutan Alat	185.000 + 290.000 + 160.000 = 635.000		
Rata-rata /KK, n=20	31.750		
Rata-rata Pajak Tanah/KK	63.700		
Total Biaya Tetap/KK	95.450		

Sumber data primer tahun 2023

Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan anggota kelompok tani ialah nilai sisa dari penerimaan setelah dikurangi biaya total. Merujuk pada Tabel 4.11, rata-rata penerimaan per anggota kelompok tani dari usaha selain kelor adalah sebesar Rp. 1.658,600. Sementara dari Tabel 4.12 dan Tabel 4.13, biaya total per anggota kelompok tani ialah Rp. 237.150 + Rp. 95.450 = Rp 332,600. Dengan kata lain total biaya yang dikeluarkan oleh setiap anggota Rp. 332.600. Secara detail penerimaan, biaya produksi dan pendapatan setiap anggota kelompok tani untuk usahatani selain kelor tertera di Tabel 4.14. Nilai pendapatan usahatani selain

kelor adalah Rp 1.353,000 menurut table dibawah. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan selain usaha kelor untuk setiap anggota kelompok tani

Tabel 10 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kelor Di Desa Noelbaki Tahun 2023

Penerimaan/Biaya dan Pendapatan	Nilai (Rp)
Rata-rata Penerimaan/KK	1.658.600
Biaya Total/KK	332.600
Pendapatan/KK	1.353.000

Sumber data primer tahun 2023

Total Pendapatan Rumahtangga Usahatani Kelor

Table 11. rata-rata pendapatan usahatani kelor dan usahatani selain kelor anggota kelompok tani maju bersama di desa Noelbaki

Sumber Pendapatan	Total (Rp)	Presentase (%)
Usahatani Kelor	1.078.297,25	44,35
Usahatani Selain Kelor	1.353.000,00	55,65
Total	2.431.297,25	100,00

Sumber data primer diolah 2023

Tabel diatas mengindikasikan bahwa pendapatan usahatani kelor dari anggota kelompok tani memberikan kontribusi sebesar 44,45% dan selebihnya dari usahatani nonkelor sebesar 55,65%. Kajian ini mirip dengan penelitian yang berfokus pada kontribusi dilakukan oleh Amheka, dkk (2020) ditemukan bahwa kontribusi nilai tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 11,28%, lebih rendah dibandingkandengan hasil yang ditemukan dalam kajian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa: rata-rata pendapatan dari usahatani kelor adalah sebesar Rp 1.078.297,25/tahun dan pendapatan usahatani selain kelor adalah sebesar Rp. 1.353.000,00/tahun. Kontribusi usahatani kelor adalah 44,45% dalam pendapatan usahatani secara keseluruhan dari rumahtangga anggota kelompok tani Maju Bersama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan bahwa: Dengan hasil usahatani kelor yang melimpah usahatani di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten kupang sebaiknya melakukan

pengelolaan lebih lanjut agar mendapatkan harga yang tinggi. Aspek yang lebih luas dapat dikaji dari topik ini untuk mendapatkan informasi yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. dan Abdullah, W. . 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi 3. Salemba Empat. Buku.
- Alfarishy, 2017. Skripsi Kontribusi Usahatani Pisang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara.
- Anwar, F. Latif. S. Ashraf. M. Gilani, A.H. 2007. Moringa oleifera: makanan tanaman dengan berbagai kegunaan obat. *Jurnal fitoterapi*. Res. 21. 17-25.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Ryanto, 2010 Buku Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Ed.4. BPFE-Yogyakarta.
- Bano, A., Suek, J., Nikolaus, S., dan Hendrik E., 2023. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai, Kecamatan Weeiku, Kabupaten Malaka. *Buletin Ilmiah IMPAS* 24 (3), 186-193
- Bastian, Indra. 2001. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta:
- BPFE. BPS Kabupaten Kupang., 2023. Kabupaten Kupang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, Oelemasi
- Budiman Achmad, Dian Diniati. dkk "Analisis Faktor-faktor Penentuan Dalam Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Hutan Rakyat Di Kabupaten Cianus " *Jurnal Penelitian Hutang Tanaman* (2015).
- Chumark, P. Khunawat. P. Sanvarinda. Y. Phornchirasilp. S. Morales. N.P. Phivtong, L. Ratanachamnong, P. Srisawat. S. Pongrapeeporn. K., 2008. The In Vitro and Sifat Antioksidan Ex Vivo. *Hipolipidemik Dan Antiaterosklerotik Kegiatan Ekstrak Air Kelor oleifera Daun Lam*. *Jurnal Etnofarmaka*. 116 :439-446.
- Darmin, H., 2012. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. 10[4].33-60. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.
- Elivitashofian, 2019. Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Economic Education Analysis Journal*. 9(3).859874. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42411> Eric, E., 2022, Skripsi Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Mendatte Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. 110: 432- 444.
- Fahey, J.W. 2005. Moringa oleifera: A Review of the Medical Evidence for Its Nutritional, Therapeutic, and Prophylactic Properties Part 1. *Trees for Life Journal*. 1:5.30. http://www.tfljournal.norg/images/articles/20051201124931586_3.pdf (Diakses: 5 Februari 2015).
- Fitriadi, S. 2017. Skripsi Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (*Solanum melongena* L) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Aanggung Kota Banjar Baru.
- Grubben, G.J. H., 2004. *Buku Plant Resources of Tropical Africa 2 Vegetables*. Belanda: Ford Foundation.
- Ida, R. 2021 Kontribusi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Balla Kelurahan Balla Kecamatan Baraka. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 4 No. 1: pp 70-83, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
- Irmayati. 2015 Analisis Metode Garis Lurus Dan Saldo Menurun Ganda Dalam Penyusutan Aset Tetap Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Petsero) Pks Luwu Unit.
- Kamus Besar Indonesia, Untuk Pelajaran/Melty Taadir Godratilah. 2011 Xvii. 664 Hin 24,5 cm Ham 546. Buku.
- Karlina, A. 2010. Penerapan PSAK Nomor 23 Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Prodia Widyahusada Wilayah-I Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Krisnadi, A. D. 2010. *Jurnal Kelor Super Nutrisi*. Edisi Revisi. Pusat Informasi dan Pengembangan Tanaman Kelor

- Indonesia, Lembaga Swadaya Masyarakat–Media PeduliLingkungan (LSM-MEPELING). Kunderan. Blora.
- Krisnadi, D. A 2015. ‘Kelor SuperNutrisi’. Gerakan Swadaya Masyarakat Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Kelor Dalam rangka mendukung Gerakan Nasional Sadar Gizi. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Mahmood KT, Mugal. Ikram Ul Haq.2011.Moringa oleifera: hadiah alami-Atinjauan.Jurnal Farmasi Sains dan Penelitian 2 (11): 775-781.
- Marhawati, 2016.Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamasli Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Jurnal Agrotekbis kontribusi pendapatan 4 (1) : Halaman 106-112, ISSN:2338-30111
- Mathur,B.S.2006 Pohon Moringa Oleifera. www. treesforlife. Org/moringa. Wichita: Pohon untuk Kehidupan. Artikel. Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta :Edisi Ketiga, LP3S, Jurnal.
- Noor, J. 2007. “Metode Penelitian: Skripsi. Tesis. Disertasi. dan Karya Ilmiah”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Jurnal.
- Nurmanaf, A. R., .2003. Tingkat Konsumsi Telur Dan Variasi Keseimbangan Produksi-Konsumsi Antar Provinsi Di Indonesia. Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian: Bogor
- Oni, O, Wiendiyati dan Suek, J, (2020) Penentuan Efisiensi Alokatif Teknis Pada Usahatani Jagung Manis (*Zea mays Sacarrata L*) di Kecamatan Kupang Timur. Buletin Ilmiah IMPAS 21 (2) Hal 180-189.
- Palada, M.C. 2003. Praktek Budaya yang Disarankan untuk Kelor. Taiwan: AVRDCR ahimdan Diah. 2008. Tingkat pendapatan didapatkan dengan analisis pendapatan usahatani. Jurnal.
- Rahardi. 2004. Kiat Memilih Komoditas Agro. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Ratu, S.B, 2019. Dampak Kemitraan Usaha Kelor (*Moringa Oleifera Lam*) Kluster Daun Dan Biji Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Kemitraan Petani KelorDengan PT. MOI) Di Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian, Program Agribisnis. Vol 7 (9).
- Ritan, Y. B. N., Suek, J dan Pujiastuti S., 2021. Efisiensi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang, NTT. Agrimor Jurnal Agribisnis Lahan Kering, International Standard of Serial Number 2502-1710. Volume 6 (2), Penerbiy Universitas Timor. 186-193p.
- Roi E, A.L. 2017. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Terhadap Total Pendapatan Usahatani Palawija Di Desa Kuanheum Kecamatan Kupang Barat. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.Vol 10 (9)
- Santosa R . Dan Imamah K. 2018. Kelayakan Finansial Usahatani Epung Daun kelor Di CV. PusakaMadura Desa Pakan dangan Sangrah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Skripsi.